

# PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Stefanus Made Yobel Adi Wisnu**

*madeyobel@gmail.com*

**Lailatul Amanah**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)**

## **ABSTRACT**

*This research aimed to find out the effect of dividend policy, debt policy, investment decisions, and profitability on the firm value of Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2021. Dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR), debt policy was measured by Debt to Equity Ratio (DER), investment decisions was measured by Price to Earning Ratio, and profitability was measured by Return On Assets. The population was 13 Automotive companies. Moreover, the research was quantitative. The data were taken from companies' financial statements. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 6 Automotive companies listed on IDX during 2015-2021 as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The result of the hypothesis test showed that dividend policy as well as debt policy did not affect firm value. On the other hand, investment decisions had a positive effect on firm value.*

*Keywords: dividend policy, debt policy, investment decisions, profitability*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2021. Kebijakan deviden diukur menggunakan *Dividend Pay out Ratio* kebijakan hutang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, Keputusan investasi diukur menggunakan *Price to Earning Ratio*, dan Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini perusahaan sektor otomotif dengan jumlah 13 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan. Sampel yang digunakan diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan 6 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2021. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan kebijakan, deviden dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kebijakan deviden, kebijakan hutang, keputusan investasi, profitabilitas

## **PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan manufaktur di Indonesia ingin meraih suatu laba yang maksimal dalam penjualannya, untuk merancang strategi penjualannya tersebut, maka perusahaan harus mempunyai pemikiran di berbagai aspek perencanaan ekonomi, dan memfokuskan pada target pemasaran yang maksimal. Pada umumnya perkembangan manufaktur otomotif di Indonesia, telah diamati oleh masyarakat, hal tersebut sudah masuk dalam kategori kebutuhan masyarakat Indonesia, contohnya masyarakat selalu memperbarui kendaraan yang dimilikinya.

Sektor otomotif adalah sektor andalan yang sangat berpengaruh dan mempunyai

kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Suatu perusahaan juga mempunyai nilai pasar dalam menentukan penjualannya, nilai pasar merupakan pandangan dasar para investor pada saat menentukan nilai investasinya, dan sebaliknya nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar pada investor. Ukuran pada perusahaan memfokuskan pada omset yang diperoleh pada saat berhasil melakukan suatu transaksi, yang akan diolah kembali pada kegiatan perusahaan.

Besarnya minat konsumen dalam produk otomotif di Indonesia dan setiap komponen otomotif dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal, tetapi perusahaan perlu memiliki sistem manajemen yang baik. Besarnya aset pada saat melakukan penjualan produk maka nilai profitabilitas akan meningkat. Dalam kalangan industri kebijakan hutang sudah termasuk dalam kategori yang wajar, karena kebijakan tersebut pasti dibutuhkan agar bisa memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan agar pembiayaan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan tindakan manajemen suatu perusahaan yang sumber modal atau kasnya berasal dari hutang (Pratiwi dan Mertha, 2017). Dalam hal tersebut, penulis dapat mengetahui seberapa banyak beban hutang yang ditanggung dengan perusahaan dan dapat menunjukkan bahwa hutang tidak berpengaruh secara garis besar terhadap nilai perusahaan, dalam arti, pembiayaan dalam perusahaan tidak dibiayai 100% dan mempunyai batasan tertentu. Sehingga penulis dapat menunjukkan bahwa kebijakan hutang berdampak positif dengan nilai perusahaan. Keputusan investasi perusahaan sangat penting bagi fungsi keuangan suatu perusahaan. Sebab, selain dalam penentuan untuk mencapai tujuan perusahaan, agar dapat dicapai dalam kegiatan penanaman modal perusahaan, yang merupakan salah satu komponen utama dalam penentuan ukuran aset perusahaan (Achmad dan Amanah, 2014).

Keputusan investasi perusahaan sangat menentukan profitabilitas perusahaan, sebagaimana manajemen perusahaan, harus meningkatkan penjualan aset perusahaan, karena semakin baik pengelolaan manajemen dan penjualan perusahaan, maka tingkat minat para investor semakin tinggi untuk menanamkan modal pada perusahaan. Rasio tersebut juga saling berkaitan dengan rasio arus kas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Dalam iklim ekonomi di era yang baru, profitabilitas sangatlah dibutuhkan agar menunjang kemajuan suatu perusahaan, hal yang harus diperhatikan sebagai seorang akuntan, agar bisa memprediksi kegiatan suatu perusahaan. Kasmir (2010:196) menyatakan, bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai kekuatan perusahaan dalam mencari omset atau keuntungan. Suatu laba perusahaan harus memperhatikan tingkat pendapatan dan melaporkan pada pihak investor, karena kedua pihak tersebut sangat menunjang kemajuan perusahaan agar tidak terjadi hutang yang berdampak negatif pada perusahaan, profitabilitas juga menentukan pengelolaan manajemen yang baik pada suatu perusahaan.

Menurut Husnan (2004:6) Naik turunnya Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam sistem pengendalian manajemen terdapat 3 keputusan yang harus diambil oleh pihak manajemen diantaranya yaitu: keputusan sumber kas perusahaan, keputusan investasi dan kebijakan deviden. Sedangkan menurut Halim dan Hanafi (2012:130) dasar penilaian perusahaan dapat dinilai dari tingkat profitabilitas, rasio arus kas dan tingkat resiko dalam mengambil keputusan. Hal inilah sebagai pengaruh penilaian tingkat kemakmuran perusahaan tersebut. Maka dalam pengelolaan manajemen, semua rasio harus diperhatikan dengan seksama hal itulah sebagai pedoman seorang manajemen dalam mengambil keputusan dan penentuan harga jual pada konsumen.

## TINJAUAN TEORIS

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan area yang dapat dikelola oleh manajemen keuangan, dalam proses pengelolaan manajemen, nilai perusahaan mempunyai 3 aspek kebijakan yang akan dipakai yaitu, kebijakan deviden, kebijakan pendanaan, dan kebijakan investasi (Murtini, 2008). Maka dalam pengelolaan keuangan perusahaan, perlu dimaksimalkan, agar selalu mengalami peningkatan, sehingga para kreditor merasa puas dengan pencapaian maksimal, pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan. Secara garis besar, pihak investor juga mempunyai hak dalam mengatur perusahaan, bukan hanya pengelolaan manajemennya tetapi perlu memperhatikan dan melibatkan sumber daya manusianya.

Gambaran struktur dan kondisi perusahaan itu dapat tercermin dari penilaian investor dan kepemilikan perusahaan. Sebagai tolak ukur nilai perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Tolak ukur tersebut dapat digunakan dalam penjumlahan asset perusahaan dan untuk kegiatan operasional perusahaan, maka semakin besar asset perusahaan semakin leluasa dalam kegiatan operasional, hingga sebaliknya, jika semakin kecil asset perusahaan tidak leluasa dalam kegiatan operasionalnya.

Pada saat investor sudah menanamkan modal pada perusahaan, salah satu yang menjadi bahan pertimbangannya adalah hasil dari nilai perusahaan itu sendiri. Jika dalam proses kinerja perusahaan cukup baik dan mengalami peningkatan asset perusahaan, maka kepercayaan investor semakin tinggi, dan sebaliknya, jika dalam pengelolaan sistem keuangan dan penjualan perusahaan mengalami penurunan, maka tingkat kepercayaan investor akan hilang. Hal tersebut dapat menarik kesimpulan, bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam bidang manajemen, sumber daya manusia, asset perusahaan, dan hutang perusahaan harus berdampak positif karena semakin baik tingkat kinerja perusahaan, semakin menarik kepercayaan investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut

### Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden adalah suatu tindakan keputusan yang dilakukan manajemen perusahaan, yang akan dibagikan pertahun sebagai deviden pemegang saham atau digunakan dalam manajemen perusahaan untuk pengelolaan modal operasional perusahaan. Sudana (2011:167) berpendapat bahwa kebijakan deviden berhubungan dengan pengambilan presentase besar kecilnya laba bersih yang akan di bagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham, apakah akan dibagikan semua atau ditahan dalam bentuk laba ditahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar deviden yang akan dibagikan akan membawa informasi sinyal yang positif bagi para investor karena jumlah deviden yang akan dibagikan menentukan reaksi harga saham. Peningkatan pembayaran deviden akan membawa dampak positif bagi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan membawa peningkatan dalam kesejahteraan para pemegang saham. Kebijakan deviden ini didukung dengan adanya signaling theory yang dikemukakan oleh Bhattacharya (1979).

### Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah salah satu pertimbangan keputusan yang berhubungan dengan struktur modal, karena struktur modal adalah pertimbangan dari hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan juga saham biasa. Setiawan dalam Arifin (2004) menjelaskan bahwa hutang merupakan salah satu bentuk pendanaan berupa *contractual claim* atas *cash flow* perusahaan (bukan sebuah fungsi dari kinerja operasinya). Kebijakan hutang perusahaan yang melibatkan pihak ke 2 dari luar perusahaan, akan memperbesar

tingkat resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dimana kebijakan hutang semakin besar, maka semakin besar pandangan negative para investor pada perusahaan. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2014).

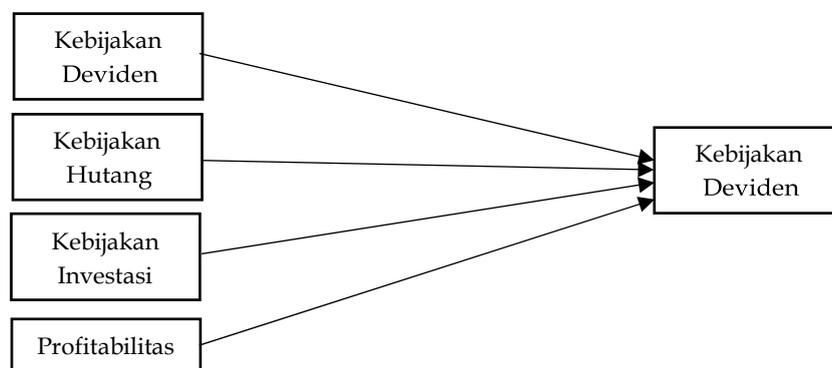
### Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengelolaan dana perusahaan, keputusan tersebut berasal dari manapun yang telah dikelola perusahaan, dan melibatkan investor atau pendanaan lainnya sehingga bisa menjadi keputusan investasi padanilai perusahaan. Dalam pengelolaan manajemen keuangan perusahaan sektor otomotif di Indonesia, keputusan investasi merupakan struktur yang penting bagi keputusan manajemen, karena dalam proses keputusan dibutuhkannya kesepakatan yang tepat dalam pengambilan keputusan. Angelica dan Yusbardini (2022) mengemukakan bahwa kebijakan hutang mempengaruhi kebijakan dividen dalam hubungan yang negatif dan signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan mengurangi biaya keagenan dengan cara mengurangi penggunaan hutang.

### Profitabilitas

Trisia dan Roffi (2022) mengemukakan bahwa, Profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pengeluaran kas perusahaan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas dikatakan baik apabila target laba yang ditentukan dapat tercapai dengan baik. Penurunan tingkat laba perusahaan dapat menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen perusahaan masih kurang maksimal, maka akan menunjukkan tingkat manajemen yang kurang maksimal dari perusahaan tersebut. Menurut Rahmawati & Mahfudz (2018) nilai tolak ukur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kebijakan Deveden terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar laba yang akan dibagikan maka semakin besar pula tingkat ketertarikan

para investor terhadap perusahaan. Karena besarnya jumlah laba yang dibagikan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diputuskan oleh perusahaan untuk membagi atau menahan laba, semakin tinggi laba yang ditunjukkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan modal sahamnya, hal tersebut mengindikasikan bahwa perlunya Profitabilitas Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang Keputusan Investasi Nilai Perusahaan 20 penanaman modal investor dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Purnama (2016) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan juga berpengaruh pada tingkat penanaman modal perusahaan oleh investor, penanaman modal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor agar bisa mendapat keuntungan, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham. a. Pasar modal yang stabil para investor berasumsi positif b. Para investor dan manajemen perusahaan mempunyai informasi yang akurat. c. Distribusi pendapatan yang diperoleh dengan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas perusahaan

H<sub>1</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan

### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

Secara umum kebijakan hutang akan berdampak positif bagi perusahaan yang mempunyai kinerja dan manajemen yang baik, sebaliknya jika perusahaan dalam mengelola manajemen dan penjualan dengan tidak baik maka berdampak negative pada pihak investor. Kebijakan hutang sering dilambangkan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) yang menggambarkan rasio antara total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sehingga dapat dikatakan jika semakin rendah DER berarti menunjukkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang semakin tinggi pula (Handayani, 2009). Kebijakan hutang pada nilai perusahaan yang dilambangkan DER mencerminkan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk melakukan pelunasan sesuai jatuh tempo yang ditentukan, dan menunjukkan tingkat hutang dengan modal yang digunakan dalam perusahaannya. Rasio ini dapat diukur dengan DER (Sabardi, 1995:107).

H<sub>2</sub> : Kebijakan Hutang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan untuk menanamkan modalnya. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap cash inflow, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan. Dalam keputusan investasi investor mengharapkan pertumbuhan pendapatan dengan baik agar mendapatkan prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan dapat memberikan return yang baik pada perusahaan dan pihak investor. Keputusan investasi pada penelitian ini dapat diukur dengan rasio aktiva, karena dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada aktiva perusahaan. Selain itu, aktiva sangat membantu dalam mengevaluasi kemampuan laba suatu perusahaan menggunakan basis asetnya secara efektif, sehingga mampu mengelola manajemen keuangannya dengan baik untuk mengambil keputusan investasi. Safitri dan Wahyuati, (2015) berpendapat bahwa, Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Keputusan Investasi berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam perusahaan sektor otomotif, penjualan merupakan ujung dari sebuah laba perusahaan, maka penjualan yang baik sangat diharapkan bagi perusahaan. Dengan menggunakan rasio penjualan yang baik, pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat menyesuaikan kemampuannya dengan kemajuan bidang otomotif dari tahun ke tahun. Pertumbuhan tingkat penjualan merupakan alat pembanding untuk mengetahui presentase penjualan dari periode-periode sebelumnya. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik atau secara efisien, maka profitabilitas perusahaan bisa mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik atau tidak efisien maka akan memperkecil profitabilitas. Pengelolaan modal kerja harus dikelola dengan baik terutama pada perusahaan otomotif, dimana antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Selain itu, menurut Munawir (2010:80) menyatakan bahwa: "Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan."

H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan

### Variabel Independen

#### Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden merupakan kebijakan yang diputuskan oleh perusahaan untuk membagi atau menahan laba, semakin tinggi laba yang ditunjukkan oleh perusahaan, semakintinggi pula minat investor untuk menanamkan modal sahamnya, hal tersebut mengindikasikan bahwa perlunya penanaman modal investor dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Purnama (2016) yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan deviden diproksikan dengan menggunakan DPR. DPR dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Deviden pershare}}{\text{Earning pershare}}$$

#### Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah salah satu pertimbangan keputusan yang berhubungan dengan struktur modal, karena struktur modal adalah pertimbangan dari hutang jangka Panjang , hutang jangka pendek, dan juga saham biasa. Setiawan dalam Arifin (2004) menjelaskan bahwa hutang merupakan salah satu bentuk pendanaan berupa *contractual claim* atas *cash flow* perusahaan (bukan sebuah fungsi dari kinerja operasinya). Kebijakan hutang perusahaan yang melibatkan pihak ke 2 dari luar perusahaan, akan memperbesar tingkat resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dimana kebijakan hutang semakin besar, maka semakin besar pandangan negative para investor pada perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan hutang diproksikan menggunakan DER. DER dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan untuk menanamkan modalnya. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu

membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap cash inflow, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan. Dalam penelitian ini keputusan investasi diproksikan menggunakan PER. PER dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berhubungan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri (Karamoy, 2017). Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk mengukur laba suatu periode atas besarnya pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan. Pada penelitian ini atas rasio profitabilitas menggunakan proksi *Return on Assets*. Untuk memperoleh pendanaan melalui hutang maupun ekuitas sangat dipengaruhi oleh pendapatan ini. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan ROA. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Variabel Dependen

#### Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Dengan adanya *Price To Book Value* ini sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Bagi perusahaan yang telah dikelola cukup baik, rasio PBV yang dicapai umumnya diatas satu, mengartikan bahwa nilai saham lebih besar dibandingkan oleh nilai bukunya. Harga saham yang tinggi berpengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat pasar percaya bukan hanya kepada kinerja perusahaan nya saja tetapi juga kepada prospek perusahaan dimasa depan.

Nilai perusahaan yang tinggi mengartikan bahwa tingkat kesejahteraan juga tinggi bagi investor dan jika PBV terus meningkat berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. *Price To Book Value* dapat dihitung dengan rumus:

$$Price\ To\ Book\ Value = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Baku Per Saham}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dalam bentuk memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang dibuat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum. Analisis deskripsi menganalisis data yang ada dari sampel yang digunakan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji distribusi normal dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual. Dalam uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini tidak dipatuhi maka uji statistik menjadi tidak valid. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi. Dalam penelitian ini

menggunakan uji normalitas dengan melakukan uji statistik sederhana yang dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa terdapat permasalahan dalam multikolinearitas. Apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Agar dapat mengetahui adanya gejala multikolinearitas atau tidak dalam regresi, maka hal ini dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan apabila nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model-model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Apabila tidak terjadi heteroskedastitas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisa grafik. Dalam model regresi ini apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan angka 0 maka model regresi ini dapat dikatakan tidak bergejala heteroskedastitas. Namun apabila terdapat pola dan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka terdapat gejala heteroskedastitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji korelasi model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau t-1. Apabila terjadi korelasi maka dapat dikatakan bahwa adanya kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Dengan menggunakan pengujian autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan apabila angka DW < -2, artinya terdapat autokorelasi positif. Apabila angka DW -2 < DW < 2, artinya tidak terdapat autokorelasi. Apabila angka DW > 2, artinya terdapat autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan persamaan statistik sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 DER + \beta_3 PER + \beta_4 ROA$$

Keterangan :

NP : Nilai perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi DPR : Kebijakan Deviden

DER : Kebijakan Hutang  
 PER : Keputusan Investasi  
 ROA : Profitabilitas

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Apabila nilai R<sup>2</sup> bernilai kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki kapasitas yang amat terbatas. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

**Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah tepat atau belum. Uji model F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis apabila nilai signifikansi  $\alpha=0,05$  maka model regresi menunjukkan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Apabila nilai signifikansi  $\alpha=0,05$  maka model regresi menunjukkan tidak layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Uji t memiliki tujuan dalam memberikan informasi mengenai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Penerimaan ataupun penolakan hipotesis dalam uji t yang mendasari kriteria nilai signifikansi  $\alpha=0,05$  maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $\alpha=0,05$  maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Dalam analisis ini digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut adalah tabel 1 yang dapat menjelaskan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Kebijakan Deviden	42	-4,92	18,66	,5183	3,01424
Kebijakan Hutang	42	,09	3,75	,9406	,95639
Keputusan Investasi	42	-383,64	1140,23	23,2136	189,74622
Profitabilitas	42	-,05	2,26	,1054	,34834
Nilai Perusahaan	42	,27	19,40	1,9460	3,01938
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2023

Berdasarkan data yang ada diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan

dalam penelitian ini sebanyak 42 data. Nilai Perusahaan diproksikan melalui PBV memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,94 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,01, memiliki nilai minimum sebesar 0,27 dan memiliki nilai maksimum sebesar 19,40. Kebijakan Deviden yang diproksikan melalui DPR memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,51 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,01, memiliki nilai minimum -4,292 dan memiliki nilai maksimum 18,66. Kebijakan Hutang yang diproksikan melalui DER memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,94 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,95, memiliki nilai minimum 0,09 dan memiliki nilai maksimum sebesar 3,75. Keputusan Investasi yang diproksikan melalui PER memperoleh nilai rata-rata sebesar 23,21 dengan nilai standar deviasi sebesar 189,74%, memiliki nilai minimum -383,64 dan memiliki nilai maksimum 1140,23%. Profitabilitas yang diproksikan melalui ROA memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,10 dengan nilai standar deviasi 0,34 memiliki nilai minimum -0,05 nilai maksimum 2,26.

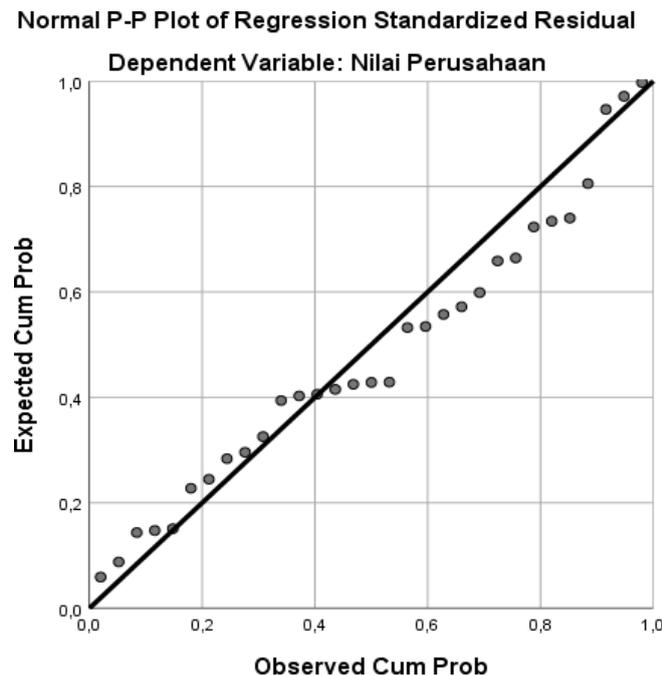
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji distribusi normal dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual. Uji normalitas menggunakan 2 metode uji yaitu uji grafik *Normal Probability Plot (P - Plot)* dan uji *Kolmogorov-smirnov*.

#### Uji Normalitas dengan grafik *Normal Probability Plot (P - Plot)*

Uji P - Plot adalah uji yang membandingkan distribusi suatu kumulatif data yang dimana distribusi kumulatif diperoleh dari distribusi normal.



**Gambar 2**  
**Grafik Normalitas P-Plot**  
Sumber : Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan grafik yang pada gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik tersebut menggambarkan data yang dimana titik-titiknya menyebar di sekitar garis normal dengan pertemuan antara sumbu X dan Y sehingga hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini dapat dinyatakan terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu model regresi grafik ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov*

Uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan dalam mendekteksi normalitas data. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan melakukan uji statistik sederhana yang dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
<u>Unstandardized Residual</u>		
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,55528554
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,065
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 yang dimana berarti data tersebut terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan baik dengan menggunakan uji grafik ataupun dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov keduanya memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Agar dapat mengetahui adanya gejalamultikolinearitas atau tidak dalam regresi, maka hal ini dilihat dari nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas terhadap model regresi yang disajikan dalam tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kebijakan Deviden	,105	9,490
Kebijakan Hutang	,590	1,695
Keputusan Investasi	,115	8,691
Profitabilitas	,848	1,179

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

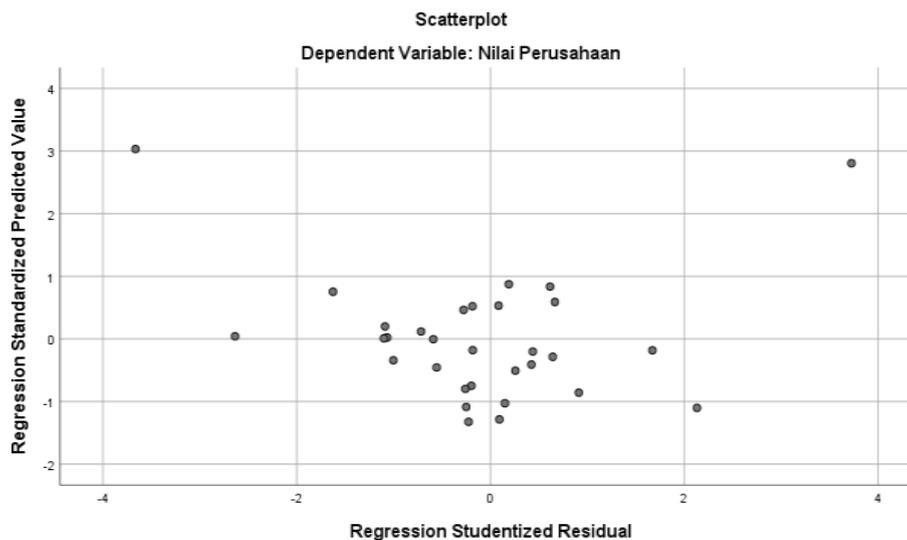
Sumber : Data sekunder diolah 2023

Dari tabel 3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF memiliki nilai kurang dari 10. Pada variabel Kebijakan Deviden, nilai *tolerance* sebesar 0,105 dan nilai VIF 9,490. Pada variabel Kebijakan Hutang, nilai *tolerance* sebesar 0,590 dan nilai VIF 1,695. Pada variabel

Keputusan Investasi nilai *tolerance* sebesar 0,115 dan nilai VIF 8,691. Pada variabel Profitabilitas, nilai *tolerance* sebesar 0,848 dan nilai VIF 1,79. Oleh karena itu dalam keseluruhan model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model-model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Dalam model regresi ini apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan angka 0 maka model regresi ini dapat dikatakan tidak bergejala heteroskedastisitas. Namun apabila terdapat pola dan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka terdapat gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Data sekunder diolah 2023**

Berdasarkan dari gambar 3 grafik heteroskedastisitas, ditunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar angka 0 dan sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji korelasi model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau  $t-1$ . Apabila terjadi korelasi maka dapat dikatakan bahwa adanya kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Dengan menggunakan pengujian autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan apabila angka  $DW < -2$ , artinya terdapat autokorelasi positif. Apabila angka  $-2 < DW < 2$ , artinya tidak terdapat autokorelasi. Apabila angka  $DW > 2$ , artinya terdapat autokorelasi negatif. Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,677 <sup>a</sup>	,458	,375	,59647	,781

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,404 yang dimana nilainya ada diantara -2 dan 2 dari 2 yaitu  $-2 < 0,781 < 2$ . Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Parameter Regresi (R<sup>2</sup>)**

Koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Apabila nilai R<sup>2</sup> bernilai kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki kapasitas yang amat terbatas. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang ditunjukkan dalam tabel 5:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Parameter Regresi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,677 <sup>a</sup>	,458	,375	,59647	,781

Sumber : Data sekunder dikelola 2023

Berdasarkan tabel hasil uji parameter regresi diatas, ditunjukkan bahwa nilai R-square model sebesar 0,458 atau sebesar 45,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen kebijakan deviden, kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas. Sisanya 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel regresi penulis.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menguji pengaruh serta hubungansuatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu pengaruhi Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
		<b>Unstandardized Coefficients</b>			
Model		B	Std. Error	Sig.	
1	(Constant)	1,242	,420	2,957	,007
	Kebijakan Deviden	-1,491	,472	-3,159	,004
	Kebijakan Hutang	-,317	,394	-,805	,428
	Keputusan Investasi		,198	,058	,002
	Profitabilitas	1,093	,464	2,356	,026

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Dari hasil tabel 5 diatas maka dapat diketahui mengenai ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NP = 1,242 + -1,491 DPR + -0,317 DER + 0,198 PER + 1,903 ROA$$

### Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah tepat atau belum. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis, apabila nilai signifikansi 0,05 maka model regresi menunjukkan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Apabila nilai signifikansi 0,05 maka model regresi menunjukkan tidak layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Berikut merupakan hasil Uji F yang ditunjukkan dalam tabel 7:

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,818	4		1,9545,494	,002 <sup>b</sup>
	Residual	9,950	26		,356	
	Total	17,068	30			

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,002 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t memiliki tujuan dalam memberikan informasi mengenai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Terdapat penerimaan ataupun penolakan hipotesis dalam uji t yang mendasari kriteria nilai signifikansi 0,05 maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi 0,05 maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Unstandardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	1,242	,420	2,957	,007
	Kebijakan Deviden	-1,491	,472	-3,159	,004
	Kebijakan Hutang	-,317	,394	-,805	,428
	Keputusan Investasi	,198	,058	3,394	,002
	Profitabilitas	1,093	,464	2,356	,026

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan dari tabel 8 diatas diketahui bahwa kebijakan deviden memiliki nilai t hitung sebesar -3,159 dengan signifikan 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,004 < 0,05 dan nilai koefisien negative maka Hipotesis 1 ditolak. Artinya kebijakan deviden berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai. Kebijakan hutang diketahui nilai t hitung sebesar -0,805 dengan signifikan 0,428. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan

0,428 > 0,05 dan nilai koefisien negative maka Hipotesis 2 ditolak. Artinya kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. Keputusan investasi diketahui nilai t hitung sebesar 3,394 dengan signifikan 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,002 < 0,05 dan nilai koefisien positif maka Hipotesis 3 diterima. Artinya keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. Profitabilitas diketahui nilai t hitung sebesar 2,356 dengan signifikan 0,026. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,026 < 0,05 dan nilai koefisien positif maka Hipotesis 4 diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari uji hipotesis (uji t) diatas, dapat diketahui bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dalam jangka waktu pendek dengan cara memperoleh capital gain. Mereka menganggap bahwa pendapatan deviden yang kecil pada saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan capital gain dimasa depan (Kusumastuti, 2013).

### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari uji hipotesis (uji t) diatas, dapat diketahui bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. Hal ini dapat terjadi karena informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dan kesempatan dalam berinvestasi yang tinggi memiliki prospek ke depan berdasarkan *signally theory*, tidak mempengaruhi investor.

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari uji hipotesis (uji t) diatas, dapat diketahui bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. Semakin tinggi PER maka akan membuat nilai perusahaan akan naik dihadapan pemegang saham, karena PER yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari uji hipotesis (uji t) diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. Apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Profitabilitas yang tinggi memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Tingginya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, terdapat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait kebijakan deviden, kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015- 2021 sebagai berikut : 1)

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan besar kecilnya pembagian pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan penelitian, dapat diketahui bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan penelitian, dapat diketahui bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh yang positif pada nilai perusahaan. Dikarenakan keputusan investasi dapat digunakan sebagai tolak ukur kepada investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, sehingga semakin meningkatnya keputusan investasi, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa. 5) profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan jika nilai penjualan atau laba meningkat, maka dapat diartikan nilai perusahaan juga semakin meningkat, karena mengalami pendapatan atau penjualan yang tinggi.

### Keterbatasan

Berdasarkan dari penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya, agar mampu menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Berikut keterbatasan diantaranya: 1) Penelitian ini hanya bisa mendapat 6 perusahaan dari 13 perusahaan, dikarenakan peneliti tidak mampu mendapat laporan keuangan. 2) Penelitian ini belum bisa dijadikan objek penelitian perusahaan, dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada objek perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Dari kesimpulan dan saran diatas, maka bisa dilihat bahwa ada berbagai saran yang dapat diambil dalam penelitian ini, berikut berbagai saran yang diambil: 1) Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengamatan dalam waktu atau periode yang lebih lama lagi, sehingga pembaca dapat melihat kondisi suatu perusahaan dalam jangka periode lebih lama lagi. 2) Penelitian ini diharapkan menggunakan variable lain, agar pembaca mampu melihat bagaimana penelitian ini jika diterapkan dalam variable lain. 3) Penelitian berikutnya diharapkan untuk menggunakan objek lain selain sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, contoh lain perusahaan seperti, *food and baverage*, farmasi, sector public, bank, dan manufaktur, agar penelitian yang didapat lebih beragam dan menarik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S, L dan L, Amanah. 2014. Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1-15.
- Angelica, A dan Y, Yusbardini. 2022. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Free CashFlow, dan Leverage terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 955-963.
- Arifin, 2004, *Membaca Saham*, Andi, Yogyakarta.
- Bhattacharya, S. 1979. Imperfect Information, Dividend Policy and the Bird in the Hand Fallacy. *Journal of Economics* 10(1): 259-270.
- Karamoy. 2017. Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*. Universitas Sam Ratulangi

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedu)*. Kencana. Jakarta.
- Munawir, S 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Liberty. Jogjakarta.
- Murtini, W. 2008. Success Story Sebagai Pendekatan Pembelajaran Kewirausahaan.
- Pratiwi, N, P, D dan M, Mertha. 2017. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(2): 1446- 1475 ISSN: 2302-8556.
- Prastika. I. W dan Amanah. L. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*,9(7).
- Purnama, H 2016, Juni. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesiaperiode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Rahmawati, I dan M, K, Mahfudz. 2018. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2016). *Diponegoro Journal of Management*,7(4), 380-393.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Sabardi, A 1995. *Manajemen Keuangan Jilid 1*. AMP YKPN Safitri, N dan A, Wahyuati. 2015. Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(2), 1-17. Yogyakarta.
- Sudana, I. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Trisia, T, M dan M, A, Rofi. 2022. Pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar, Risk Free Rate Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Konvensional. *Jurnalku*, 2(2), 167-192.